

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebutuhan minyak nabati dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan domestic bruto. Jumlah penduduk di kawasan timur jauh lebih banyak sekitar 3,2 milyar atau sekitar 50% penduduk dunia. Di daerah inilah tingkat pertumbuhan ekonomi hingga pertengahan tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati per kapita per tahun penduduk dunia.

Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia (Reza, 2014). Perkebunan kelapa sawit pun bisa menghadirkan prestasi-prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru. Kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan pemimpinnya. Sebagai negara agraris, Indonesia berpeluang menjadi market leader pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan peluang yang ada.

Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak kelapa

sawit. Sementara, minyak kelapa sawit merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak kelapa sawit di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa.

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit diperlukan usaha pemeliharaan tanaman secara intensif, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman maupun gulma.

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah masalah gulma. Tumbuhan ini menyebabkan kerugian yang diakibatkan oleh kompetisi atau kompetisi langsung dalam kebutuhan unsur hara, air, cahaya matahari, CO₂ dan ruang tumbuh dengan tanaman pokok perkebunan. Selain itu, gulma menyebabkan kerugian tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang, beberapa jenis hama dan penyakit serta adanya gulma tertentu yang mengeluarkan zat penghambat pertumbuhan (alelopati) seperti pada alang-alang, sambung rambat dan teki. Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi terjadinya persaingan antara tanaman utama dan gulma, niscaya pertumbuhan tanaman utama akan lebih baik (Sukma dan Yakup, 2002).

Pengendalian gulma yang dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit meliputi pengendalian secara mekanis dan kimia, sesuai dengan jadwal perencanaan ataupun rotasi pengendalian. Pada umumnya pengendalian gulma dilapangan hanya melihat secara visual banyak sedikitnya jumlah

gulma di sekitar tanaman, tetapi tidak diketahui secara pasti jenis-jenis gulma dominan, daur hidup dan sifat morfologinya.

Sering terjadi di kebun kelapa sawit gulma yang semusim, maka digunakan herbisida sistemik dan gulma yang berjenis tahunan digunakan herbisida kontak, hal ini mengakibatkan pengendalian tidak efektif. (Tjitorosoedirdjo *et al.*,1984)

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian suatu penelitian jenis-jenis gulma yang tumbuh pada kebun TBM dan TM dengan melakukan analisis vegetasi gulma. Pengenalan jenis-jenis gulma dominan merupakan salah satu tujuan agar dapat menekan kompetisi gulma dengan dengan tepat berdasar daur hidup fisiologi gulma tersebut. Biasanya, gulma golongan daun lebar lebih tahan terhadap naungan, apabila jarak tanamnya relatif sempit tampak tanaman akan saling menutup sehingga gulma golongan daun lebar menjadi dominan. Kondisi ini terjadi dikebun TM (Sukman dan Yakup, 2002).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengkajian mengenai komposisi jenis-jenis gulma yang tumbuh pada kebun TBM dan TM di perkebunan kelapa sawit.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi gulma yang terdapat pada TBM dan TM pada lahan kelapa sawit
2. Mengetahui perbedaan komunitas gulma antara TBM dan TM
3. Mengetahui dominasi komposisi gulma pada kebun TBM dan TM

C. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada mereka tentang komunitas gulma pada perkebunan kelapa sawit.
2. Adapun bagi praktisi memberi informasi menentukan cara pengendalian gulma yang tepat.